

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Pengembangan pendidikan dapat mencakup guru, siswa, pemimpin pendidikan serta rencana strategis yang dibuat oleh pembuat kebijakan. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan mampu mencapai apa yang diinginkan. Dengan pendidikan ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter, sehingga dapat mempunyai pandangan yang luas dalam pergaulannya terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai daya saing yang kuat serta mampu meningkatkan kompetensi yang ada. Menyikapi pentingnya pendidikan maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang system pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kriteria yang telah digariskan sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang optimal. Pendidikan juga melibatkan seseorang yaitu guru yang mampu mendidik atau memberikan gambaran sikap maupun pembelajaran kepada siswa.

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan atau kreatifitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu. Tujuan ini yaitu

agar guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi-fungsi dan perannya merupakan fasilitator pendidikan. Guru di harapkan mempunyai *transforming science* kepada siswa sebagai penerima dan pengembangan ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Guru selaku pendidik memiliki peranan sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator belajar, baik secara individu maupun kelompok. Peran tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkannya perlu dilaksanakan pembangunan pendidikan di segala aspek, baik dalam kurikulum, sarana, dan prasarana, serta pembinaan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru tersebut. (Suyanto dan Asep Jihan; 2013:13) mengemukakan bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting yang menentukan dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang harus dapat diperhatikan sentra pertama dan utama. Sosok yang satu ini senantiasa menjadi sorotan strategis ketika bicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Karena guru memang peran utama dalam membangun pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Terutama dalam kaitannya dengan proses belajar yang merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya. Proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Proses pembelajaran terus berkembang dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Banyak pandangan memberikan arah baru terhadap proses pendidikan yang sakin mendorong terjadinya perubahan konsep ekskuensi pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir didalam memahami lebih dalam persoalan-persoalan pembelajaran. Hal ini didasari alasan bahwa perkembangan teori dan praktek dalam dunia pendidikan selalu mengalami perbaikan dan pembaruan. Untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan dalam pendidikan, para ahli pendidikan selalu mencari pola-pola pembelajaran yang cocok dan efektif untuk dikembangkan agar diperoleh hasil

pembelajaran yang maksimal. Tentang profesi guru-guru dimasa mendatang semakin berat dan semakin banyak. Oleh karena itu seorang guru harus mampu dan berupaya meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat mengatasi berbagai masalah dalam menjalankan tugas serta bersikap arif dan bijaksana dalam ucapan dan tindakannya. Kualitas guru yang dapat dilihat melalui perangkat pembelajaran yang dirancangnya.

Kemampuan guru merancang atau melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media kemudian guru memilih atau menentukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran peta. Peta sebagai media yang menciri khas pada pembelajaran geografi yang bisa menjadi daya tarik dan kreatifitas berbagai media yang kreatif dan inovatif. Media peta adalah suatu alat atau media salah satunya yang biasa digunakan pada mata pelajaran geografi dengan materi-materi khusus. Adapun kelebihan media peta itu sendiri yaitu dapat memberikan informasi tentang permukaan bumi, dapat memberikan pengetahuan yang relatif dan tetap tentang suatu wilayah, dapat melengkapi pengetahuan dan informasi tentang arah, jarak, bentuk dan ukuran suatu wilayah, dapat menambah arti dari suatu bahan deskriptif, dapat memperlihatkan bentuk bumi yang mendekati kebenarannya, dapat mendemonstrasikan gerakan rotasi bumi dari barat ketimur dan menunjukkan suatu lokasi. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran geografi kelas XII di SMA Negeri 1 Galing menggunakan media pembelajaran yaitu peta tematik. Dengan penggunaan media peta dapat menimbulkan minat belajar siswa, karena siswa dapat melihat langsung juga bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran geografi itu sendiri, sehingga perasaan yang bosan dan jenuh dapat berubah menjadi sikap ingin tahu yang besar.

Sri Anita; ( 2012: 5) mengemukakan bahwa media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat *briggs* (dalam Sri Anita; 2015: 5) yang mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Bertolak dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan

bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan belajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Azhar Arsyad; (2019: 4) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau Wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (ICA dalam Sinaga, 1995: 5). Peta bukan sekedar alat bantu mengajar tetapi juga merupakan integral dari bahan pengajaran itu sendiri. Penggunaan peta adalah mutlak dalam pengajaran geografi. Hanya dengan melalui penggunaan peta maka visualisasi yang menyangkut posisi ruang suatu kejadian bisa diwujudkan dengan lebih jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media peta adalah suatu media yang menyalurkan informasi dari sumber ke penerima pesan melalui simbol-simbol, garis-garis maupun gambaran, sehingga penerima pesan mudah dalam mendapatkan informasi. Dapat dilihat bahwa tidak semestinya guru menyampaikan bahan yang diajarkan menggunakan teori saja, ada kalanya seorang guru menyampaikan bahan ajaran menggunakan media pembelajaran. Jika seorang guru hanya menggunakan teori saja saat menyampaikan pesan kepada siswa, maka akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh saat menerima pesan yang disampaikan guru. Maka dari itu pentingnya penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga siswa dapat menerima pesan pembelajaran yang baik. Media pembelajaran yang sering

digunakan secara umum dan bisa membantu keterbatasan ruang dan waktu yaitu media peta.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas, guru mata pelajaran geografi saat menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yaitu media peta. Media peta yaitu salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru geografi dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Media yang digunakan berupa gambar atau peta (cetak) yang ditempel dan dijelaskan secara sederhana. Harapan kedepannya adalah guru mata pelajaran geografi harus kreatif lagi dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat serta digunakan dengan maksimal. Sehingga guru mata pelajaran geografi mudah dalam menyampaikan materi dan siswa tidak bosan terhadap mata pelajaran geografi. Media peta menjadi salah satu media yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran geografi. Peneliti juga ingin menganalisa terkait media peta yang digunakan dalam proses pembelajaran, mulai dari Bagaimana penggunaan media peta di kelas XII dan Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan media peta. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media peta oleh guru mata pelajaran geografi kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

## **B. Fokus dan sub fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media peta oleh guru mata pelajaran geografi kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas”.

Agar penelitian ini dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan fokus penelitian maka dapat dijabarkan menjadi sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media peta di kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas?

2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan media peta siswa kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas?

### **C. Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan, gambaran, tentang penggunaan media peta oleh guru mata pelajaran geografi kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penggunaan media peta di kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan media peta siswa kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sugiyono; (2017: 291) mengemukakan bahwa manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Begitupula dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi lembaga pengajar, agar bisa mengembangkan media pembelajaran terutama dalam penggunaan media peta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan memberikan solusi terhadap permasalahan bagaimana penggunaan peta sebagai media untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang wilayah dan perwilayah pada mata pelajaran geografi sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi.

b. Bagi peneliti

Untuk berbagi pengalaman serta mengembangkan ilmu yang diterima selama dibangku kuliah, agar dapat mengetahui permasalahan media pembelajaran terutama dalam penggunaan media peta.

c. Bagi guru

Bagi guru untuk lebih mengetahui tentang penggunaan peta sebagai media pembelajaran dalam hasil belajar sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan. Agar bisa menyesuaikan penggunaan media peta pada pelajaran geografi.

## **E. Ruang Lingkup penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau bagian tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut dari setiap orang. Sugiyono; (2017: 34) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Margono; (2014: 133) bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajerdan sebagainya.berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penelitian dapat merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Ruanglingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Ruang lingkup dapat berupa batasan masalah yang diangkat dan jumlah subjek yang diteliti. Serta materi yang akan dibahas dan yang akan diteliti yaitu:

a. Media Peta

b. Kendala

## 2. Defenisi operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca, maka variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sedangkan yang dimaksud dengan:

a. Media Peta

Media peta adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Media Peta juga suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, atau yang ada kaitanya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada bidang datar dan diperkecil atau diskalakan. Media Peta bukan sekedar alat bantu mengajar tetapi juga merupakan integral dari bahan pengajaran itu sendiri. Penggunaan peta adalah mutlak dalam pengajaran geografi. Hanya dengan melalui penggunaan peta maka visualisasi yang menyangkut posisi ruang suatu kejadian bisa diwujudkan dengan lebih jelas. Media peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.

Adapun penggunaan peta yang baik perlu tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1) Tahap membaca peta

Pada tahap awal dalam penggunaan peta, pengguna mencoba mengidentifikasi simbol, membaca Apa arti simbol. Untuk ini pengguna harus mengetahui terlebih dahulu bahasa peta bahasa peta yang dimaksud adalah Informasi tepi peta meliputi judul, nomor lembar peta, skala, orientasi, sumber pembuatan peta, proyeksi dan legenda. Jadi sebelum pengguna mengartikan simbol-simbol yang ada



di dalam peta, penggunaan disarankan untuk mempelajari dahulu informasi-informasi tepi peta. Dengan demikian Begitu melihat simbol di dalam peta pengguna sudah tidak ada keraguan mengenai makna apapun bentuk unsur lingkungan yang digambarkan. Suatu langkah yang tidak dibenarkan adalah pengguna langsung berusaha menterjemahkan arti simbol-simbol yang ada tanpa mempelajari Informasi tepi peta terlebih dahulu.

## 2) Tahap analisis peta

Apabila sudah memahami apa yang digambarkan dalam peta, langkah selanjutnya adalah mengukur atau mencari nilai dari unsur-unsur tersebut. Pada tahap ini diperlukan berbagai peralatan untuk membantu menentukan nilai unsur yang bersangkutan unsur-unsur geografis yang digambarkan dalam peta dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Posisional, yaitu unsur-unsur yang tidak mempunyai dimensi atau perluasan misalnya titik ketinggian, sumber pengeboran, pusat pelayanan dan sebagainya. Nilai dan unsur-unsur ini dapat dilihat dari angka yang ada atau dihitung dengan menjumlahkan titik-titik.
- b) Linier yaitu unsur yang mempunyai luasan pada suatu Sisi atau unsur dimensi suatu misalnya jalan kereta api, sungai, garis pantai dan sebagainya. Untuk data linear ini nilainya tergantung Panjang pendeknya unsur yang digambarkan.
- c) Sedangkan unsur yang mempunyai bentuk perluasan atau yang berdimensi dua nilai ditentukan berdasarkan luasannya. Bahkan unsur yang berdimensi tiga dapat ditentukan volumenya misalnya volume Waduk, jumlah curah hujan, volume cadangan bahan galian dan sebagainya. Pada tahap ini diperoleh nilai atau bentuk pola persebaran dari unsur-unsur dan digambarkan.

Jadi dalam tahap analisis peta ini ciri utamanya adalah perhitungan pengamatan pola keruangan.

### 3) Tahap interpretasi peta

Pada tahapan ketiga dalam penggunaan peta atau yang disebut interpretasi peta pengguna berusaha mencari jawaban mengapa di bagian tertentu terjadi pengelompokan (pola) fenomena tertentu yang berbeda dengan pola di bagian lain dari kota yang sama. Peta sebagai rekaman lingkungan geografi, baik fisik maupun sosial ekonomi sangat penting bagi manusia, sebagai alat observasi dalam penggunaan peta sesuai dengan kepentingannya atau suatu dengan yang lain yang berbeda.

Untuk dapat membaca dan menafsirkan peta dengan baik harus memiliki:

- a) Kemampuan membayangkan
- b) Ketajaman menganalisa
- c) Latihan yang teratur
- d) Mempunyai dasar pengetahuan secara umum

#### b. Langkah penggunaan

Langkah penggunaan adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penggunaan dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran. Media peta yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif mampu menempuh langkah-langkah sistematis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Persiapan merupakan kegiatan dari seseorang guru yang akan mengajar dengan menggunakan media peta. Kegiatan yang dilakukan guru pada langkah penggunaannya antara lain: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta alokasi waktu.

- 2) Pelaksanaan merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta perlu mempertimbangkan, antara lain: media dan peralatan untuk digunakan siap untuk digunakan dan jelas tujuan yang akan dicapai.
- 3) Evaluasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang bahan yang diajarkan dengan menggunakan media peta, disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kendala

Kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari material dan perlengkapan. Keadaan yang tidak memungkinkan guru dan siswa melakukan pembelajaran secara langsung terhadap obyek tersebut. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu pembelajaran harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit dihadapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarahkan kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian pemanfaatan media peta sebagai sumber pelajaran dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti sangat penting. Selain melangkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran media berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pemanfaatan media secara maksimal, pemahaman tidak terbatas pada apa yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya.